

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN

Endang Susilowati
endangsukeles@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial performance which has been measured by using LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Asset), NPM (Net Profit Margin), and DER (Debt to Equity Ratio) to the stock price of bank companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2014 periods. The sample is done by using purposive sampling method, and the samples are 10 banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange which has 10 highest profit, and the observation periods in 2010-2014. Therefore 50 observations data have been obtained. The data type is a secondary data. The data source in this research has been obtained from the Indonesia Stock Exchange Gallery which is located on Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Based on the result of the analysis of partial test it can be concluded that LDR (Loan to Deposit Ratio), NPM (Net Profit Margin), and DER (Debt to Equity Ratio) variables do not have any influence to the stock price of banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, ROA (Return on Asset) has significant influence to the stock price of banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: LDR, ROA, NPM, DER, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai 10 laba tertinggi, dengan periode pengamatan tahun 2010-2014. Sehingga didapatkan data observasi sebanyak 50. Jenis data berupa data sekunder, sumber dalam penelitian ini berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Berdasarkan hasil analisis uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: LDR, ROA, NPM, DER, HS

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan adalah salah satu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kinerja keuangan suatu perbankan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholder) seperti investor. Kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan akan dapat mempengaruhi harga sahamnya karena informasi dari laporan keuangan atau rasio keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor menanamkan modalnya. Semakin baik kinerja suatu bank maka akan semakin berminat investor untuk menanamkan modalnya dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian semakin di sadari bahwa analisis rasio keuangan sangat memegang peranan suatu penelitian dan analisa investasi. Harga saham yang meningkat dari waktu ke waktu menjadi harapan bagi semua manajemen, karena peningkatan harga saham dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham tersebut atau untuk menginvestasikan modalnya.

Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Kasmir (2015:225) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. ROA (*Return On Assets*) Harahap (2009:305) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. NPM (*Net Profit Margin*) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi Kasmir (2015:235). DER (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dipakai adalah sebagai berikut (1) Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham? (4) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham?.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. (2) Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. (3) Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. (4) Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

TINJUAN TEORETIS

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak (*stakeholder*) seperti investor. Kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Investor sebelum berinvestasi terlebih dahulu akan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas serta rasio pasar modal. Apabila kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan itu baik, maka investor akan mendapatkan return yang tinggi karena perusahaan memperoleh laba.

Menurut Martono & Harjito (2014: 392) Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, dividen tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Walaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan dividen. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi social politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Husnan (2005:143) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas, akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Sunariyah (2010:4) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari 2 bagian yaitu: Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*). Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas (saham dan obligasi). Dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagian suatu piranti untuk melakukan alikasi sumber dana ekonomi secara optimal. Akibat lebih lauh dari berfungsi pasar modal sebagian piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi

secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan semakin meningkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan. Menurut Kasmir (2015:216) analisis rasio perbankan untuk mengukur kinerja bank yang digunakan adalah:

Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank anatar lain adalah sebagai berikut:

1) *Cash Rasio*

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat simpanan (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitas.

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

2) *Reserve Requirement*

Reserve requirement atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di bank Indonesia. Besarnya *reserve requirement* adalah dalam bentuk 5%. Untuk mengetahui besarnya *reserve requirement* dapat digunakan perbandingan berikut:

$$\text{RR} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana (simpanan) Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu likuiditas. Dengan kata lain. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang digunakan oleh bank untuk memberikan kredit diruskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + Modal Inti}} \times 100\%$$

4) *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

5) *Liability call money ratio*

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutu kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

Aktiva lancar adalah berupa uang kas, giro pada bi, sertifikat bank Indonesia, dan surat berharga pasar uang (spbu) yang telah di endors oleh bank lain (kesemuanya dalam rupiah). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LCMR} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Analisis Ratio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar roa suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

3) *Operating Ratio*

Rasio biaya operasional ini adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Ratio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misal dana masyarakat) maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

4) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM pun mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prkatiknya memiliki berbagai resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet) bunga (*negative spread*) kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain.

Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

1) *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam bisnis perbankan sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro tabungan atau deposito. Dengan demikian hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dari deposan (penyimpanan dana) bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri serta pinjaman dari bank Indonesia (KLBI BLBI dan fasilitas lain-lain).

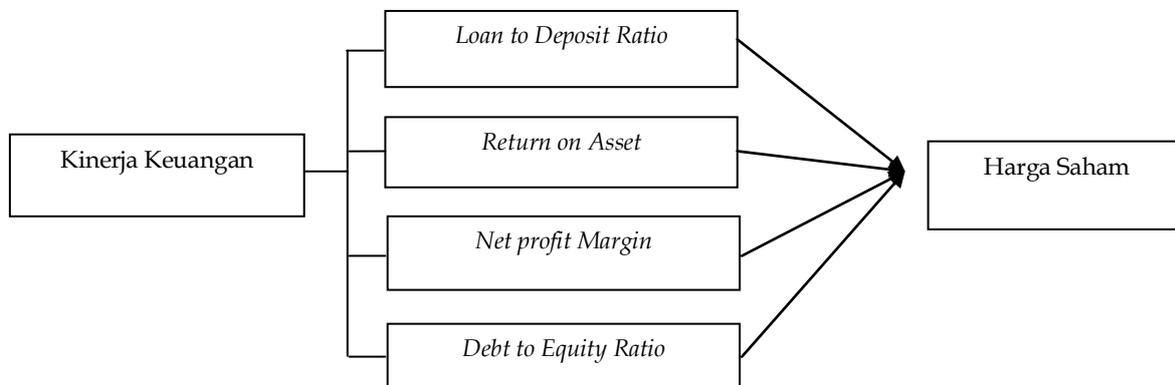
2) *Long Term Debt To Asset Ratio* (LTDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo di atas satu tahun dana pinjaman dari bank lain dalam rangka kerja antar bank, pinjaman luar negeri (biasanya dalam valas) pinjaman dari bank Indonesia serta pinjaman dari pemegang saham. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LTDR = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan diukur dengan mempergunakan rasio, yaitu rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asssets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*) Pengolahan atau peingkatan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, pemenuhan modal yang memadai, dan risiko yang relatif kecil. Dengan kondisi demikian kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Kerangka hubungan kinerja perusahaan dengan harga saham adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Hipotesa merupakan dugaan atau jawaban sementara dari masalah yang dibahas berlandaskan teori dan sumber-sumber lain yang relevan. Hipotesa dari penelitian ini adalah di duga bahwa rasio-rasio kinerja keuangan yang terdiri dari: (H₁) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. (H₂) *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. (H₃) *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. (H₄) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:24) jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Metode kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang di proses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat dan inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:72) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dan aktif memperdagangkan sahamnya pada periode tahun 2010-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka menggunakan sebagian sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang tersedia data laporan keuangannya dalam bentuk rupiah dan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 desember secara lengkap, berturut-turut di BEI selama kurun waktu penelitian 2010-2014.
3. Perusahaan perbankan yang diteliti masih beroperasi dan sahamnya aktif di perdagangkan di BEI tahun 2010-2014.

Teknik Pengumpulan data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan dan harga saham masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan triwulan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Dalam pengumpulan data yang diperlukan penelitian ini mengambil data dari Galeri BEI STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

1. Variabel Terikat (Y) *Dependent*

Variabel terikat (Y) atau *Dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel terikat (Y) atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham akhir tahun dari masing-masing perusahaan perbankan yang diukur dalam rupiah per lembar saham.

1. Variabel Bebas (X) *Independent*

Variabel bebas (X) atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2014:39). Variabel bebas (X) atau *dependent* dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asssets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*).

Definisi Operasional Variabel

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Kasmir (2015:225) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menggambarkan kemampuan penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank, manajemen bank cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, begitu pula sebaliknya.

$$LDR = \frac{TotalLoans}{TotalDeposit + Equity} \times 100\%$$

1. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

3. DER (*Debt To Equity Ratio*)

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri.

$$DER = \frac{Jumlah\ hutang}{jumlah\ modal\ sendiri}$$

4. Harga Saham menurut Arifin (2004:116) dalam penelitian yang dimaksud adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price* (per 31 Desember 2010-2014).

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis seluruh data variabel yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dari masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.
2. Menghitung besarnya rasio ROA (*Return on Assets*) dari masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.
3. Menghitung besarnya rasio NPM (*Net Profit Margin*) dari masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.
4. Menghitung besarnya rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dari masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.
5. Menghitung besarnya variabel Harga Saham pada (per 31 Desember 2010-2014). *Closing Price* dari masing-masing bank yang menjadi sampel

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk umum dari regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1.LDR + \beta_2.ROA + \beta_3.NPM + \beta_4.DER + e$$

Keterangan:

HS	= Harga saham
α	= konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= koefisien regresi variabel bebas
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= variabel pengganggu (<i>residual</i>)

Analisis Uji F

Uji *statistic F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali:2011:98). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Assets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*) sebagai variabel dependen yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel independen. Menurut (Sugiyono (2009:257) kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $P - \text{value} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b. Jika $P - \text{value} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Menentukan formula hipotesis.

- a. $H_0: \beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Assets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity*

Ratio)berarti secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham (HS).

- b. Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asssets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*) berarti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham (HS).

Analisis Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari: LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asssets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*) pengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu harga saham. Merumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Ho diterima dan Ha₁ ditolak, artinya LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (2) Ho diterima dan Ha₂ ditolak, artinya ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (3) Ho diterima dan Ha₃ ditolak, artinya NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (4) Ho diterima dan Ha₄ ditolak, artinya DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

- a. Merumuskan hipotesis *statistic*

Ho : $b_i = 0$, artinya variabel bebas yang terdiri dari dari LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asssets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*) berarti secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Menentukan tingkat signifikan (α) = 0,05 atau 5%

- c. Kriteria pengujian hipotesis

- 1) Jika profitabilitas signifikan > 0,05 maka H₀ diterima, artinya LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asssets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- 2) Jika profitabilitas signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asssets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham (HS) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil data sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7.242	1.028		7.047	.000
LDR	-.014	.010	-.167	-1.430	.159
ROA	.952	.200	.778	4.747	.000
NPM	-.011	.022	-.083	-.514	.610
DER	.012	.057	.023	.213	.832

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 7.242 - 0.014 \text{ LDR} + 0.952 \text{ ROA} - 0.011 \text{ NPM} + 0.012 \text{ DER}$$

Koefisien regresi penelitian menunjukkan tanda yang bervariasi yaitu positif dan negatif. Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
 Nilai konstanta (α) sebesar 7.242 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) = 0 maka variabel perubahan harga saham sebesar 7.242.
2. Koefisien regresi LDR(*Loan to Deposit Ratio*)
 Koefisien variabel LDR sebesar -0.014, yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara LDR dengan Harga Saham. Artinya jika LDR naik maka harga saham turun. Dan sebaliknya, jika LDR turun maka harga saham naik. dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi ROA(*Return on Asset*)
 Koefisien variabel ROA sebesar 0.952, yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan Harga Saham. Artinya jika ROA naik maka harga saham meningkat. Dan sebaliknya, jika ROA turun maka harga saham turun, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi NPM(*Net Profit Margin*)
 Koefisien variabel NPM sebesar - 0.011, yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara NPM dengan Harga Saham, artinya jika NPM naik maka Harga Saham turun. Dan sebaliknya, jika NPM turun maka harga saham akan naik, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi DER(*Debt to Equity Ratio*)
 Koefisien variabel DER sebesar 0.012, yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara DER dengan Harga Saham, artinya jika DER naik maka Harga Saham naik. Dan sebaliknya, jika DER turun maka harga saham akan turun, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Semakin tinggi nilai R square (R²) maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*), terhadap variabel dependen (Harga Saham) dan jika nilai R² semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.644	.613	.57232

a. Predictors: (Constant), DER, NPM,, LDR, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil pengolahan data maka dapat di simpulkan bahwa: Koefisien Determinasi, dari hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan hasil R Square (R²) sebesar 0.644 atau 64,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*), Dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (HS) sebesar 64.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Koefisien Korelasi. Dari hasil pengolahan data koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0.803^a atau 80,3% yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari

LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*), terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (HS).

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama yang terdiri LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham (HS). Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26.694	4	6.674	20.374	.000 ^a
Residual	14.740	45	.328		
Total	41.434	49			

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, LDR, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai uji F adalah sebesar 20.374 dengan tingkat signifikan 0.000. nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang berarti H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengidentifikasi bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Hasil Uji t

Untuk mengetahui apakah hasil pengujian secara parsial variabel independen yang terdiri dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent yaitu harga saham (HS) dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan
Coefficients^a

Model	T	Sig.
LDR	-1.430	.159
ROA	4.747	.000
NPM	-.514	.610
DER	.213	.832

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Uji parsial pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Harga Saham. Nilai uji t variabel LDR adalah sebesar -1.430 dengan tingkat signifikan 0.159. Dimana nilai sig yaitu $0.159 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.

- b. Uji parsial pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap Harga Saham
Nilai uji t variabel ROA adalah sebesar 4.747 dengan tingkat signifikan 0.000. Dimana nilai sig yaitu $0.000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima.
- c. Uji parsial pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham
Nilai uji t variabel NPM adalah sebesar -0.514 dengan tingkat signifikan 0.610. Dimana nilai sig yaitu $0.610 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka H_0 diterima dan H_{a3} ditolak.
- d. Uji parsial pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham
Nilai uji t variabel DER adalah sebesar 0.213 dengan tingkat signifikan 0.832. Dimana nilai sig yaitu $0.832 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka H_0 diterima dan H_{a4} ditolak.

Pembahasan

Pengujian pertama dilakukan menggunakan koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0.644 atau 64,4% yang artinya kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependens semakin kuat. Artinya semakin besar pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari (LDR, ROA, NPM, DER) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Pengujian kedua dilakukan menggunakan Uji kelayakan model (Uji-F). Dari pengujian ini diperoleh nilai F sebesar 20.374 dengan tingkat signifikan 0.000^a dimana nilai Sig lebih kecil dari taraf signifikan ($0.000 < 0,050$), yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_{a1} H_{a2} H_{a3} H_{a4} diterima dan H_0 ditolak) hal ini sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Kinerja keuangan yang di ukur dengan LDR (*Loan To Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asssets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham dependen, sehingga hipotesis ini terbukti kebenarannya.

Selanjutnya dilakukan pembahasan tingkat signifikan (Uji-t) terhadap hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, berikut adalah pembasan dari setiap variabel : Dari hasil pengujian hipotesis pertama pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) diperoleh nilai t sebesar -1.430 dengan tingkat signifikan 0.159 dimana nilai Sig $0.159 > 0.50$, sehingga variabel LDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (H_0 diterima dan H_{a1} ditolak), yang artinya hipotesis yang berbunyi “LDR diduga berpengaruh terhadap harga saham” tidak terbukti kebenarannya. Hal ini berarti meningkatnya *Loan To Deposit Ratio* mengakibatkan menurunnya harga saham. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Pada variabel ROA (*Return on Asset*) diperoleh nilai t sebesar 4.747 dengan tingkat signifikan 0.000 dimana nilai Sig $0.000 < 0.50$, sehingga variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (H_0 ditolak dan H_{a2} diterima), yang artinya hipotesis yang berbunyi “ROA diduga berpengaruh terhadap harga saham” terbukti kebenarannya. Dari pengaruh yang baik ini dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan asset perusahaan dengan baik, peningkatan *sales* yang lebih besar dari peningkatan biaya, dan meningkatnya return yang akan diterima investor. Pengaruh ini dapat meningkatkan harga saham dipasaran dan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Pada variabel NPM diperoleh nilai t sebesar -0.514 dengan tingkat signifikan 0.610 dimana nilai Sig $0.610 > 0.50$, sehingga variabel NPM secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (H_0 diterima dan H_{a3} ditolak), yang artinya hipotesis yang berbunyi “NPM diduga berpengaruh terhadap harga saham” tidak terbukti kebenarannya. Dikarenakan kinerja perusahaan kurang produktif, sehingga kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada

perusahaan tersebut rendah, perusahaan perlu meningkatkan NPM dengan cara meningkatkan labanya, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Pada variabel DER diperoleh nilai t sebesar 0.213 dengan tingkat signifikansi 0.832 dimana nilai $\text{Sig } 0.832 > 0.50$, sehingga variabel DER secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (H_0 diterima dan H_a ditolak), yang artinya hipotesis yang berbunyi "DER diduga berpengaruh terhadap Harga Saham" tidak terbukti kebenarannya. Pada dasarnya perusahaan yang bergerak dibidang keuangan seperti bank cenderung memiliki DER yang tinggi karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ke-3. Pada sektor perbankan rasio DER kurang cocok digunakan sebagai tolak ukur naik turunnya harga saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai DER yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.

Dari hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel diperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel ROA dengan nilai t sebesar 4.747 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel yang lain (LDR NPM dan DER) memiliki tingkat $\text{Sig} > 0.05$ dan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menggunakan data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini membuktikan bahwa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdiri dari LDR dan NPM menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ROA dan DER menunjukkan arah hubungan positif (searah) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t masing-masing variabel diperoleh kesimpulan bahwa variabel ROA dengan nilai t sebesar 4.747 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel yang lain (LDR, NPM dan DER) memiliki tingkat $\text{sig} > 0.05$ yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk peneliti berikutnya disarankan lebih banyak menggunakan jumlah sampel dan mempertimbangkan rasio rasio yang akan digunakan. Ada kemungkinan rasio-rasio keuangan yang lain lebih signifikan pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Bagi investor dan calon investor hendaknya selalu mempertimbangkan informasi keuangan perusahaan seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, situasi sosial dan politik dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin A. 2004. *Membaca Saham*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Darmadji T dan M Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. S. S. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Haryeti. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Riau. *Jurnal Social Ekonomi Pembangunan*. (3) : 7
- Husnan. S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Cetakan Delapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan A Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Cetakan pertama Ekonosia. Yogyakarta.
- Pryanka J.V. Poli., I. Saerang., Y. Mandagie, 2014. Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. (2) : 2
- Robert L. 2013 Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (3) : 1
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- _____. 2014. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.